Jurnal Diplomasi Pertahanan,
Volume 7, Nomor 1, 2021 E-ISSN 2746-8496

Pengembangan Pusat Misi Pemeliharan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia sebagai *Center of Peacekeeping training* di Asia Tenggara

Development of the Indonesian National Army Peacekeeping Mission Center as a Center of Peacekeeping training in Southeast Asia

Dylan Pramudya
Diplomasi Pertahanan, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan
(dylan.pramudya89@gmail.com)

Abstract

Post-World War II to 1945, United Nations (UN). Present and become an inter-state organization that then aspires to help maintain world peace. Up to the Department of Peacekeeping Operation (DPKO), the United Nations, Indonesia is a very active country participating in maintaining world peace. The TNI Peacekeeping Mission Center (PMPP TNI) is then a means to carry out planning and preparation of TNI personnel in assignments, training and education related to UN peacekeeping work, both at home and abroad, and how to prepare PMPPTNI to be a peacekeeping training center Southeast Asia. Then the purpose of the research is to analyze how the PMPP-TNI readiness and the factors that influence the TNI PMPP to become the main peacekeeping training center in Asia. This research is done by using qualitative method. Primary data were obtained through interviews with 7 informants including academics, practitioners and experts in related fields, while secondary data were obtained from literature such as books, journals, scientific papers and mass media. This study uses the concept of CCP development and the concept of defense diplomacy.

The results of this study show that, Indonesia's involvement in Peace Operation is an active role of the State in carrying out Defense Diplomacy. Almost every country that becomes an active contributor to peacekeeping forces has a training center that actively continues to prepare and train the troops to be deployed on the task of peacekeeping operations. With all the advantages possessed through data comparison, the TNI PMPP can be said to be one of the peacekeeping training centers in Southeast Asia that has the largest and most comprehensive facilities in line with the UNDPKO standards on the practice area. Facilities contained in the TNI PMPP can not be separated from the vision of the Indonesian government who want to make the PMPP TNI as a World class Peacekeeper center.

Keywords: *UNDPKO,PMPPTNI, Defense Diplomacy, UN.*

1. Pendahuluan

Pada tanggal 24 oktober 1945 dibentuklah Perserikatan Bangsa-Bangsa(PBB) yang di prakarsai oleh Franklin D. Roosevelt dan di ratifikasi oleh Amerika Serikat, China, Uni Sovyet dan Inggris (United Nation, 2015). Berselang 3 tahun dari terbentuknya PBB munculah misi pedamaian pertama yaitu tahun 1948 dan tahun 1949 yaitu misi perdamaian di timur tengah dalam misi *United nation truce supervision organization* (UNTSO) dan misi perdamaian di India serta Pakistan dalam misi *United Nations Military Observer Group in India and Pakistan* (UNMOGIP) (United Nation, 2015)

Perkembangan PKO PBB pada tahun 80'an bisa dibilang cukup pesat sehingga pada era Boutros-boutros Ghali tepatnya tahun 1992 dibentuklah *Departement Of Peacekeeping Operation* (DPKO) yang bertugas khusus untuk menangani operasi-operasi pasukan perdamaian yang ditugaskan dibawah bendera PBB (United Nation, 2015). Sejak tahun 1957 Indonesia telah mengirimkan kontingen-kontingen yang tergabung dalam kontingen Garuda untuk menjalankan misi-misi perdamaian PBB,sebanyak total 27 kontingen telah indonesia kirim medio 1957-2014 (Handayani, 2008). Dengan kata lain Indonesia konsisten mempersiapkan TNI untuk terlibat aktif dan langsung dalam setiap PKO yang di gagas oleh PBB.

Meningkatnya keterlibatan TNI dan tantangan dalam misi pemeliharaan perdamaian PBB, dirasakan kebutuhan akan adanya sebuah institusi yang khusus bertugas untuk menangani segala aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi pemeliharaan perdamaian PBB, selain itu diharapkan bahwa institusi tersebut mampu pula bekerjasama dengan institusi lainnya yang berhubungan dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh sebab itu, pada tahun 2007 Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian TNI (PMPP TNI) resmi didirikan dengan tugas pokok untuk melaksanakan perencanaan dan penyiapan personel TNI dalam penugasan, pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan tugas pemeliharaan perdamaian PBB, baik di dalam maupun di luar negeri (PMPP-TNI, 2015).

PMPP-TNI kedepan diharapkan bisa menjadi fasilitas pendidikan dan pelatihan yang bertaraf internasional dan diakui di kawasan. Namun *peacekeeping training center*

sejenis tidak hanya PMPP-TNI di Asia Tenggara masih ada beberapa tempat latihan *Peacekeeper* hal ini yang menjadi daya pacu dan perbandingan PMPP-TNI untuk lebih meningkatkan fasilitas dan sumberdaya manusia agar dapat bersaing serta mendapat pengakuan sebagai *Peacekeeping training center* yang bertaraf internasional

Dengan pengembangan PMPP-TNI inilah Indonesia seharusnya dapat memainkan peran lebih didalam keterlibatan kegiatan pasukan perdamaian PBB, Indonesia memang memiliki rencana untuk dapat meningkatkan pengiriman pasukan perdamaian kedalam tugas PBB hingga 4000 personel hal ini adalah bentuk positif dari perhatian pemerintah dalam keterlibatan Indonesia untuk ikut serta menjaga perdamaian dunia. Peran serta fungsi PMPP-TNI yang begitu besar bagi persiapan pengiriman pasukan perdamaian Indonesia harus juga menjadi perhatian bagi pemerintah

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan *peacekeeping center* (PKC) yang dikenalkan oleh Brigjen TNI I gede Sumertha,K.Y. PSC dalam jurnal Yudha Gama No. 85 tahun 2009. Dalam konsep pengembangan PKC dijelaskan bahwa untuk menghasilkan Pasukan perdamaian yang mumpuni dalam menjalankan tugas sesuai standart PBB dibutuhkan 5 poin yang perlu diperhatikan dan di kembangkan oleh PKC guna mendukung operasi dan pelatihan PKO 5 poin tersebut adalah *Leadership,Partnership,Doctrine,Resource dan Sustainability*. Lima poin ini yang dijelaskan dalam jurnal yudha gama no.85 tahun 2009 dan ditulis oleh brigjen TNI I gede Sumertha K.Y. PSC sebagai poin yang perlu ditingkatkan dari PKC Indonesia dalam hal ini PMPP TNI untuk mencapai sebuah kondisi PKC yang ideal dan siap melaksanakan tugas demi mendukung setiap operasi perdamaian yang diminta oleh PBB

Leadership merupakan factor yang menyangkut *political will* dalam pemerintah hingga perangkat satuan yang terlibat PKO. Dimana hal ini meliputi rekrutmen,pelatihan yang mumpuni dan sesuai standart PKO serta *networking* antar PKC.

Partnership adanya upaya untuk menjalin kerjasama antar PKC sehingga terjalin dan terbentuk satu kerjasama yang menghasilkan *lesson learnt* bagi PKC dan personel militer yang menapat pelatihan guna mendukung tugas PKO

Doctrine pengembangan doktrin sangat mempengaruhi pengembangan PKC, hal ini sangat berkaitan dengan personel yang akan dilatih serta kesiapan dasar PKO.

Resource sumberdaya disini dimaksudkan PKC bisa menggerakan personel terlatihnya dalam waktu yang singkat. Hal ini tidak semata mata pengerahan sumberdaya manusia namun juga peralatan dan logistic yang mendukung PKO.

Sustainability adalah kemampuan PKC untuk mendukung kesinambungan logistik dalam PKO dalam setiap penugasan

2.2. Diplomasi Pertahanan

Diplomasi pertahanan adalah sebuah konsep yang baru saja berkembang, konsep ini awalnya diperkenalkan tahun 1998 oleh pemerintah Inggris pada *Strategic defence review*. Di awal era pengenalan diplomasi pertahanan ditujukan untuk mengelaborasi dan mengintegrasikan instrument-instrument militer dengan diplomasi untuk digunakan dalam pengelolaan krisis serta pencegahan konflik (Corcoran, 2003).

Seiring dengan perkembangan waktu diplomasi pertahanan tidak hanya merujuk militer sebagai aktor namun lebih bersifat dinamis, perubahan ini terjadi pasca perang dingin perubahan konsep diplomasi pertahanan menjadi untuk memenuhi tujuan kebijakan luar negeri dan keamanan yang lebih luas tidak hanyak pada satu keamanan Negara namun juga menyentuh keamanan kawasan dengan menciptakan *Building trust* sebagai cara untuk menghindari konflik (Fris, 2013)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian ini tidak menggunakan proses perhitungan dan kekuatan angka, melainkan deskripsi data. Penelitian ini memaparkan permasalahan secara komprehensif dengan menggunakan fakta – fakta yang telah diperoleh dan melihat hakikat antar variabel yang ada serta menelaah lebih dalam mengenai hubungan sebab – akibat antar variabel. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) yang berasal dari sumber buku, ataupun media lainnya seperti laporan resmi dan non resmi, jurnal, ataupun berita yang berbasis cetak maupun *online*.

4. Hasil dan Diskusi

4.1. Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia sebagai Center of Peacekeeping Training

Asia tenggara memiliki banyak Negara yang aktif sebagai *Troops Contributing Country (TCC)* namun tidak banyak yang memiliki keseriusan dalam mempersiapkan pasukan yang akan dikirim pada operasi pemeliharaan perdamaian. Pusat Misi Pemeliharaan Perdamaian Tentara Nasional Indonesia (PMPP TNI) adalah organisasi serta tempat pelatihan pasukan perdamaian Indonesia yang bertempat di kompleks Indonesian Peace and Security Center (IPSC) berkedudukan di sentul, Jawa Barat . Kompleks terpadu seluas 261 hektar ini mencakup wilayah pelatihan dan perkantoran PMPP TNI dengan total luas 147 hektar. Melihat kesiapan PMPP TNI menjadi *center of peacekeeper training* ada beberapa faktor yang perlu dilihat, menjadi pusat pelatihan di Asia Tenggara tidak hanya sebatas pada fasilitas yang lengkap namun juga dibutuhkan pendukung lain yang bersifat kebijakan maupun operasional.

Sebagai perbandingan terdekat bagaimana Malaysia melalui MPC bisa mengambil peran signifikan dalam pelatihan pasukan perdamaian di Asia Tenggara hal ini tidak lepas dari kemampuan Malaysia baik dari segi sarana maupun kebijakan terhadap kegiatan pelatihan pasukan perdamaian hingga mendapat katefori *Full training Capability* meskipun dari segi sarana Malaysia jauh tertinggal dari Indonesia.

Ada 5 poin yang disampaikan Mayor Jendral I gede sumertha dalam jurnal yudha gama tentang bagaimana sebuah Peacekeeper Training Center mencapai posisi ideal untuk siap ditugaskan pada operasi perdamaian oleh PBB dimanapun berada.

Leadership, dalam hal ini Indonesia pernah ada pada era dimana pasukan perdamaian Indonesia yang tergabung dalam Satuan Tugas Garuda menjadi salah satu kebanggaan Indonesia, hal ini tidak lepas dari pemerintah Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang memberikan perhatian khusus kepada tugas tugas pasukan perdamaian Indonesia. Ini berimbas pula kepada PMPP TNI sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan pasukan perdamaian Indonesia, dimana PMPP mendapat dukungan penuh berupa pembangunan fasilitas latihan di wilayah sentul dengan kelengkapan yang mumpuni untuk membentuk pasukan yang handal.

Dengan memiliki fasilitas sendiri Komandan PMPP TNI diberikan kuasa untuk menangani semua hal yang terkait kebutuhan pasukan perdamaian mulai dari rekrutmen, pelatihan hingga pembangunan sarana dan pra sarana pelatihan di PMPP TNI. Kebijakan ini tidak lepas dari rencana pemerintah pada saat itu untuk memiliki kemampuan mengirimkan pasukan perdamaian sebesar 4000 personel.

Partnership, dalam perkembangannya Pemerintah Indonesia melalui PMPP TNI tidak menjalankan PKC secara mandiri namun juga menjalin kerjasama dengan organisasi Internasional yang menaungi permasalahan *Peacekeeper* dan kerjasama dengan PKC lainnya, sebagai contoh bagaimana GPOI dengan PMPP TNI bekerjasama dalam pembangunan wilayah latihan dan perkantoran PMPP TNI sehingga PMPP TNI bisa memiliki fasilitas yang memenuhi standar untuk yang ditetapkan UNDPKO. Selain kerjasama infrastruktur GPOI juga melaksanakan kerjasama latihan. Hal ini sangat penting bagi PMPP TNI dan Negara yang terlibat dalam pelatihan tersebut untuk saling berbagi ilmu serta kemampuan sehingga kapabilitas personel yang akan menjalankan tugas misi pemeliharaan perdamaian juga meningkat.

Kerjasama yang terjadi antar PKC juga sangat penting bagi PKC yang terlibat secara organisasi, hal ini meningkatkan kapabilitas antar PKC dan memberikan *Lesson learnt* antar PKC dimana secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada

kesiapan personel dan kualitas personel yang ditugaskan. Dalam hal partnership PMPP TNI yang tergabung dalam *International Association of Peacekeeping Training Center* (IATPC). Dalam IATPC terdapat 200 partisipan (CENTRES, 2016) yang terdiri dari Negara dan NGO yang terlibat dalam penugasan pemeliharaan perdamaian. Ini membuat *lesson learnt* yang akan terjadi begitu beragam dimana masing-masing delegasi baik perwakilan Negara maupun NGO dapat saling bertukar pemahaman, pengalaman dan pengetahuan sesuai bidang masing-masing. Pada fase ini lah peningkatan kualitas PKC dalam hal ini PMPP TNI bisa berkembang dengan saling bertukar pengetahuan.

ASEAN pernah berencana membentuk suatu badan yang bernama *Peacekeeper brotherhood* yang memiliki fungsi kerjasama antar Negara ASEAN prihal pasukan perdamaian namun urung terbentuk secara full dikarenakan Standar yang dimiliki oleh *Peacekeeper brotherhood* dan UNDPKO berbeda (Sumertha, PMPP TNI sebagai center of peacekeeper training di asia, 2017).

Doktrin, sebagaimana pasukan tempur yang memiliki daya naluri tempuran dan kemampuan tempur yang sengaja dibentuk untuk selalu tinggi, maka saat masuk dalam ranah pasukan perdamaian naluri tempur itu harus ditekan sedemikian rupa sehingga naluri tempur tersebut berubah menjadi naluri sebagai penjaga perdamaian yang mengedepankan pendekatan komunikatif dibandingkan pendekatan agresif.

Tentara nasional Indonesia sebagai satu-satunya sumber personel pasukan perdamaian memiliki doktrin bina territorial yang melekat pada setiap pasukannya. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh PMPP TNI dalam proses pembentukan dan pelatihan pasukan perdamaian di Indonesia sehingga konsep bina territorial yang melekat pada TNI bisa di eksplorasi dan elaborasi dengan tugas pokok misi perdamaian PBB.

Pengembangan konsep territorial inilah yang dijadikan dasar bagi setiap penugasan pemeliharaan perdamaian. Sehingga kontingen Garuda selalu dapat mengambil hati rakyat pada setiap daerah penugasan, hal ini merupakan sebuah keberhasilan PMPP TNI dalam menjawantahkan konsep bina territorial kedalam materi-materi yang telah di strandarisasi oleh UNDPKO.

Resource, melihat kesiapan sarana PMPP TNI untuk mempersiapkan personel hingga logistic, PMPP TNI dengan kemampuan tampung 3 batalyon di tambah *Standby Forces* yang mampu menampung 1 batalyon di atas kertas lebih dari mampu untuk mengirimkan pasukan bila dibutuhkan oleh PBB dalam waktu singkat dan cepat.

Disamping personel logistic juga perlu menjadi pertimbangan, hal inilah yang sering menjadi kendala bagi PMPP TNI untuk dengan segera mengirimkan pasukan untuk penugasan PBB.

Sarana materi yang digunakan PMPP TNI dalam *Pre deployment training* mengacu pada *core pre deployment training module* (TNI dan misi pemeliharaan perdamaian, 2011, pp. 241-242) dalam module materi ini terdapat 15 materi yang wajib diberikan kepada prajurit yang hendak diberangkatkan menuju daerah penugasan. Berikut materi yang digunakan dalam pelatihan :

Tabel 1
Materi Latihan PMPP-TNI

Nomor	Materi pelatihan
1	Introduction to the UN system
2	Fundamental principles of UN peacekeeping
3	Establishment and operational of security council mandate in peacekeeping operation
4	How UN PKO function
5	International law relevant to peacekeeping operation
6	Human right protection on UN PKO
7	Women, peace and security
8	Protection of children
9	Working on mission partner
10	Conduct and disciplines
11	Sexual exploitation and abuse
12	Consequences of misconduct
13	HIV/AIDS in UN PKO

14	Respect in diversity
15	Safety and security

Sumber: olahan penulis TNI (2011). *TNI dan misi pemeliharaan perdamaian.* jakarta. Hlm 241-242

Tabel 2
Core Pre-deployment Material

Nomor	**General Training**
1	Technical Training
2	UN Training
3	Mission Specific Training
4	Integration Training
Nomor	**Mandatori Training**
1	Prevention of Sexual Exploitation and Abuse by UN Personnel
2	Basic Security in the Field – Staff Safety, Health and Welfare
3	Advanced Security in the Field
4	Prevention of Workplace Harassment
5	HIV/AIDS in the Workplace Orientation Programme
6	Ethics and Integrity at the United Nations
7	Information Security Awareness Foundational
8	United Nations Human Rights Responsibilities

Sumber: olahan penulis dari https://research.un.org/revisedcptm2017 diakses 8 februari 2021

4.2. Perbandingan dengan Peacekeeping Training Center di Asia Tenggara

Malaysian Peacekeeping Center atau MPC merupakan sebuah kawasan latihan persiapan pasukan perdamaian milik Malaysia yang menurut website resmi MPC dibangun pada tahun 1995. Pada tahun 2003 MPC berpidah lokasi baru di wilayah Port Dickson dengan membangun tempat seluas 2,4 hektar. Pada blue print yang diterbitkan oleh MPC dalam websitenya memiliki visi kedepan sebagai center of excellence of peacekeeping training

Dari data yang didapat melalui situs resmi MPC yang ditulis oleh Lt Ahmad Ridzwan bin Mohd Noordin RMN, MPC merupakan salah satu peacekeeping training center yang telah mendapat predikat full capability training dari Global Peace Operation Initiative yang merupakan lembaga dibawah departmen dalam negeri amerika serikat pada 13 desember 2013.

Malasia merupakan satu dari sepertiga Negara yang bekerjasama dengan GPOI yang mendapat predikat Full training capability. Dari darat yang didapat pada situs UN peacekeeping Malaysia hingga31 desember 2017 telah mengirim 688 personil dalam misi perdamaian PBB. MPC juga memiliki spesialisasi dalam pelatihan logistic juga diperkuat dengan kerjasama antara swedia dan Malaysia.

4.3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat PMPP TNI

Berikut adalah faktor pendukung PMPP TNI yang mempengaruhi kesiapan menjadi *Center of peacekeeping training* di Asia Tenggara yang dikumpulkan dan disimpulkan dari observasi. PMPP TNI memiliki daerah latihan yang sangat luas sehingga dapat menampung pasukan yang banyak dan fasilitas yang lengkap dalam mendukung latihan, disamping itu sangat memungkinkan bagi PMPP TNI untuk memanfaatkan wilayah latihan dengan membangun kontur dan lingkungan sesuai daerah penugasan.

Anggaran latihan PMPP TNI dianggarkan setiap tahun sehingga kesiapan latihan setiap tahunnya dapat dilaksanakan kapanpun dibutuhkan hal ini yang menjadikan PMPP TNI bisa melakukan pelatihan secara kesinambungan guna membentuk pasukan perdamaian yang memiliki kapabilitas. Selain itu dukungan PMPP TNI yang tergabung

banyak operasi perdamaian PBB merupakan sebuah langkah yang baik guna mendapat pengakuan serta dapat menjalankan latihan latihan bersama antar PKC. Selain tergabung dalam operasi perdamaian ,PMPP TNI juga melakukan kerjasama dengan GPOI sebagai inisiator pengembangan PKC dibawah US Departemen of State kerjasama ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan PMPP TNI baik dari segi infrastruktur maupun metode serta materi pelatihan yang diberikan.

Keterlibatan aktif Indonesia serta pengakuan dari PBB terhadap PMPP TNI juga merupakan faktor penting dalam mendorong PMPP TNI sebagai *center of peacekeeping training.* Hal ini terlihat dari kondite baik yang ditunjukan oleh kontingen Indonesia dalam setiap penugasan operasi perdamaian PBB. Ini membuktikan pelatihan yang dilakukan oleh PMPP TNI berhasil.

Disamping faktor-faktor pendukung ada juga faktor-faktor penghambat yang berimbas pada kesiapan PMPP TNI menjadi *Center of Peacekeeping Training di Asia Tenggara.* Kebijakan pemerintah dalam membangun dan membentuk pasukan perdamaian yang efektif sebagai tombak diplomasi pertahanan Indonesia masih cukup lemah hal ini ditunjukan dengan Tidak adanya komunikasi yang baik antar stake-holder baik TNI maupun institusi yang tergabung dalam TKMPP untuk pengembangan kebijakan pusat misi pemeliharaan perdamaian.

Selain permasalahan komunikasi regulasi yang dibuat untuk kelancaran pasokan logistic masih belum bisa efektif dalam menunjang kesiapan tugas personel, birokrasi pengadaan yang rumit dan seharusnya dapat diselesaikan dalam TKMPP menjadi penghambat penugasan pasukan Indonesia dalam operasi perdamaian PBB

Keterbatasan kemampuan serta jumlah pelatih dan instruktur pada satlat PMPP TNI juga tidak luput dari faktor yang menghambat perkembangan PMPP TNI, bukan hanya dari segi kuantitas namun dari segi pemahaman instruktur dalam memahami peraturan dalam operasi perdamaian PBB masuh jauh dibelakang Negara-negara tetangga di Asia Tenggara.

Tanpa dukungan baik dukungan pembangunan fisik maupun dukungan politis dari setiap *stake-holder* yang terkait, PMPP TNI tidak akan pernah mampu memenuhi potensinya secara maksimal. Pengembangan yang terjadi di PMPP TNI tidak akan dapat dengan sendirinya terpenuhi tanpa keterlibatan pemerintah secara aktif

5. Kesimpulan

PMPP TNI sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada mempersiapkan pasukan perdamaian guna menjalankan misi perdamaian PBB bukanlah pasukan tempur semata. Secara organisasi PMPP merupakan bagian dari proses berjalannya diplomasi pertahanan Indonesia. Maka dari itu perlu ada pengembangan yang baik pada PMPP TNI. Ini erat terkait dengan nama Indonesia sebagai Negara yang aktif dalam operasi perdamaian dunia.

Pengembangan PMPP TNI sebagai *center of peacekeeping training di Asia Tenggara* bukan lah yang tidak mungkin. Namun butuh kerjasama antar lini dan *stake-holders* guna membentuk PMPP TNI yang siap baik secara SDM maupun logistik untuk mendukung jalannya pelatihan dan operasional pendukung pelatihan.

Selama ini PMPP TNI masih jauh tertinggal dalam segi kesiapan logistic dari MPC Malaysia hal ini lah yang membuat PMPP TNI belum dapat bersaing secara manajemen dengan MPC, disamping itu perlu adanya peningkatan SDM di tubuh PMPP TNI itu sendiri, agar kebutuhan pelatih dan instruktur dapat terpenuhi.

Hambatan bukan hanya datang dari dalam PMPP TNI ataupun dari kebijakan TNI sendiri terhadap keberlangsungan dan pengembangan PMPP TNI, hambatan juga datang dari pelbagai *stake-holder.* Regulasi yang terbentuk dan dijalankan saat ini bisa dikatakan menghambat keberlangsungan dan pengembangan PMPP TNI serta penugasan kontingen Indonesia dalam tugas PBB.

6. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung tulisan yang coba disusun oleh penulis. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan rasa bangga sebesar-besarnya untuk almamater dan seluruh pihak yang terlibat dalam operasi perdamaian PBB baik sebagai kontingen maupun staf PMPP TNI

Daftar Pustaka

CENTRES, T. I. (2016). *THE INTERNATIONAL ASSOCIATION OF PEACEKEEPING TRAINING CENTRES report.* Bosnia: IATPC.

Corcoran, A. j. (2003). Assessing the effectiveness of defence diplomacy. In *Defence science ang technology laboratories* (pp. 37-45). farnborough: PCS departement.

Fris, J. (2013, maret 31). Neither staunch friends nor confirmed foes: New Zealand's defence diplomacy in Asia. pp. 7-8.

Handayani, Y. (2008, agustus 20). *PENGIRIMAN PASUKAN PEMELIHARAAN PERDAMAIAN INDONESIA DI DUNIA INTERNASIONAL.* Retrieved from RechtsVinding Online: http://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal_online/PENGIRIMAN%20PASUKAN%20PEMELIHARAAN%20PERDAMAIAN%20INDONESIA.pdf.

PMPP-TNI. (2015, november 16). *Profil PMPP-TNI*. Retrieved from Peacekeeping center indonesia: http://www.pkc-indonesia.mil.id/id/profil/berdirinya-pmpp-tni

Sumertha, I. g. (2017, november 11). PMPP TNI sebagai center of peacekeeper training di asia. (D. pramudya, Interviewer)

TNI, P. (2011). *TNI dan misi pemeliharaan perdamaian.* jakarta.

United Nation. (2015, november 16). *About the UN*. Retrieved from United Nations: http://www.un.org/en/sections/history/history-united-nations/index.html

United Nation. (2015, november 16). *About us*. Retrieved from http://www.un.org/en/peacekeeping/about/dpko/